

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat modern sangat menginginkan adanya sistem keuangan yang dapat menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat, baik berupa pinjaman maupun investasi. Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kamsir, 2014). Bagi para pengusaha, bank merupakan media perputaran uang serta keluar masuknya uang dengan berbagai pihak yang bersangkutan dengan bisnisnya. Bank merupakan lembaga perantara keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*surplus unit*), kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan (Purnamawati, 2014).

Kegiatan perbankan untuk pertama kalinya adalah kegiatan jasa pertukaran uang. Dalam sejarah perbankan bank dikenal sebagai meja tempat pertukaran uang, di mana dulunya pertukaran uang dilakukan oleh pedagang antarkerajaan yang satu dengan kerajaan yang lain sehingga pertukaran terus berkembang di mana pada saat ini dikenal dengan nama pedagang valuta asing (*money changer*). Kegiatan perbankan terus berkembang dengan pesat, dari kegiatan pertukaran uang sehingga perbankan menjadi tempat penyimpanan uang yang dikenal saat ini adalah kegiatan simpanan. Saat ini perbankan juga melakukan kegiatan

peminjaman uang kepada masyarakat yang dikenal dengan pemberian kredit. Pemberian kredit dilakukan untuk membantu perekonomian masyarakat.

Perbankan di Indonesia pada saat ini mengalami peningkatan yang sangat baik dalam pelayanan maupun teknologi. Sektor perbankan mulai saling berlomba untuk menyediakan jasa layanan yang lebih unggul kepada nasabah, baik layanan dari segi kemajuan teknologi, kualitas sumber daya manusia, maupun produk-produk serta jasa yang akan ditawarkan. Perbankan yang memberikan kualitas dalam pelayanan jasa yang ditawarkan, maka dapat menarik lebih banyak nasabah, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kinerja bank itu sendiri.

Kinerja pada suatu bank dapat dijelaskan melalui tingkat kesehatan bank, untuk itu sangat diperlukan informasi yang akurat dan tepat. Namun, untuk mengolah informasi yang akurat dan tepat diperlukan pemahaman tentang karakteristik khusus bank, seperti aset bank adalah *monetary asset* yang secara fisik tidak tampak, obyek yang diperdagangkan adalah uang dan jasa yang bersifat abstrak sehingga perlu adanya internal kontrol yang ketat, uang berfungsi sebagai alat likuid, perdagangan dan administrasi jenis uang yang relatif banyak, transaksi yang dilakukan banyak menggunakan kepercayaan masyarakat, kode rahasia, dan dokumen-dokumen, jumlah dari kantor cabang relatif banyak bahkan bisa terdapat diseluruh dunia.

Faktor utama yang menjadi permasalahan bagi seluruh perbankan adalah jumlah kredit yang bermasalah atau kredit macet. Kredit bermasalah (*non performing loan/NPL*) dibatasi sebesar 5%, apa bila rasio mendekati 5% bank harus berhati-hati dan mulai mengevaluasi kinerja keuangan bank. Selain itu, bank

juga harus memperhatikan beberapa faktor seperti: kredit macet akibat perubahan suku bunga dan nilai tukar mata uang, risiko likuiditas akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, dan risiko operasional. Sehingga banyaknya bank yang selektif dalam penyaluran kredit. Oleh karena itu, sebuah bank memerlukan sebuah analisis untuk mengetahui kondisi kesehatan bank setelah bank melakukan kegiatan operasional dalam jangka waktu tertentu.

PT. Bank Sinarmas Tbk. berdiri pada tanggal 18 Agustus 1989 dengan nama Bank Shinta Indonesia, kemudian berubah nama menjadi Bank Sinarmas pada tahun 2006, PT. Bank Sinarmas Tbk. terus melakukan evaluasi serta perbaikan agar mampu menjadi bank yang tergolong dengan predikat sehat. Pada tahun 2007, Bank Sinarmas mendapatkan penghargaan dari majalah Info Bank dengan predikat “sangat bagus” atas kinerja keuangan tahun 2006 (Sinarmas.wordpress.com).

Penyaluran kredit yang dilakukan PT. Bank Sinarmas Tbk. Periode 2017 sebanyak 20 triliun meningkat 7% dibandingkan periode 2016 sebesar 18,8 triliun (www.kompas.com). PT. Bank Sinarmas Tbk. memperluas penyaluran kredit terhadap sektor UMKM, namun sektor UMKM justru tengah bermasalah, di mana tercatat pertumbuhan rata-rata hanya 10% secara tahunan (www.cnnindonesia.com). Oleh karena itu, PT. Bank Sinarmas Tbk. harus lebih selektif dalam penyaluran kredit agar tidak terjadinya peningkatan terhadap Kredit bermasalah (*non performing loan/NPL*) yang akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Tercatat bahwa PT. Bank Sinarmas Tbk. mengalami peningkatan rasio kredit bermasalah (*non performing loan/NPL*) sebanyak

3,05% hingga September 2013 dari posisi 0,92% dari periode yang sama tahun lalu (www.finansial.bisnis.com) dan Sepanjang kuartal III tahun 2016 PT. Bank Sinarmas Tbk. (BSIM) mengalami pembengkakan dalam rasio kredit bermasalahnya atau *non performing loan* (NPL) tercatat meningkat menjadi 3,45% dari sebelumnya 2,27% (Wartaekonomi.co.id).

Analisis tingkat kesehatan bank dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan perbankan. Analisis yang dilakukan berupa penilaian tingkat kesehatan bank. Di mana, kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik. Tingkat kesehatan bank juga merupakan penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia (Riady, 2006 dalam Papatungan, 2016) .

Penilaian kesehatan suatu perbankan dapat menggunakan lima aspek, yaitu CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*). CAMEL merupakan aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank yang akan berpengaruh juga terhadap tingkat kesehatan bank, CAMEL juga merupakan tolok ukur objek pemeriksaan bank yang dilakukan Bank Indonesia sebagai otoritas pengawas bank dan dapat memberikan gambaran baik buruknya keadaan atau kondisi keuangan suatu bank (Suoth, 2010 dalam Papatungan, 2016). Kelima aspek ini dinilai menggunakan rasio keuangan, hal ini menunjukkan bahwa dalam perbankan rasio keuangan menjadi tolak ukur penilaian. Penilaian ini dilakukan karena terdapat pihak-pihak yang berkepentingan terhadap tingkat kesehatan

perbankan. Kegagalan perbankan juga sangat berpengaruh dan memberikan dampak buruk pada pertumbuhan perekonomian.

Tingkat kesehatan perbankan biasanya dinilai dengan menggunakan metode CAMEL yang terdiri dari lima aspek seperti yang telah diuji dalam penelitian: Manimpurung (2014) yang hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa analisis dengan menggunakan metode CAMEL, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, tergolong perusahaan perbankan yang berpredikat SEHAT. Papatung (2016), menyatakan dalam penelitiannya bahwa hasil uji yang dilakukan dengan metode CAMEL menunjukkan Bank Rakyat Indonesia cabang Manado telah sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan melihat faktor modal, aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditasnya selama tahun 2010–2015 diperoleh dengan predikat SEHAT.

Penelitian yang dilakukan juga oleh Saleo (2017) menyatakan bahwa berdasarkan analisis tingkat kesehatan pada Bank Mandiri Tbk, pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan analisis metode CAMEL PT. Bank Mandiri Tbk tergolong perusahaan perbankan yang berpredikat SEHAT. Syahputra (2018), memberikan hasil bahwa Analisis CAMEL secara keseluruhan dari perhitungan rasio pada PT. Bank Artos Indonesia Tbk untuk tahun 2014 mendapat predikat “SEHAT”. Tahun 2015 dan 2016 kondisi tingkat kesehatan bank dinyatakan “TIDAK SEHAT” dan tahun 2017 mendapatkan predikat “CUKUP SEHAT”.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap PT. Bank Sinarmas Tbk. dengan menggunakan metode CAMEL sebagai dasar

penelitian terhadap laporan keuangan PT. Bank Sinarmas Tbk. untuk menyatakan apakah pada tahun 2013–2017 PT. Bank Sinarmas Tbk. digolongkan sebagai perbankan dengan predikat sehat atau tidak sehat. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dan kemudian dijabarkan dalam judul: **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT. BANK SINARMAS Tbk. PERIODE 2013–2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perumusan masalah penelitian ini “Bagaimana analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL?”.

1.3 Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini ditekankan pada penggunaan metode CAMEL sebagai pengukuran laporan keuangan PT. Bank Sinarmas Tbk. untuk menilai kinerja Bank Sinarmas. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan berdasarkan aspek CAMEL yaitu: *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*. Penelitian ini juga dibatasi dalam menganalisis keadaan keuangan, yaitu hanya mengenai permodalan, aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

Penulis juga akan berusaha menganalisis secara lengkap sehingga dapat memberikan gambaran keadaan keuangan Bank Sinarmas, terlebih lagi untuk menilai tingkat kesehatan dari PT. Bank Sinarmas Tbk. yang telah ditetapkan

akan menggunakan laporan keuangan pada periode 2013–2017. Penelitian ini dilakukan selama periode 2017–2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis laporan keuangan Bank Sinarmas dalam memastikan tingkat kesehatan Bank Sinarmas dengan menggunakan metode CAMEL yang meliputi *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta kontribusi sebagai berikut :

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan bagi akademisi mengenai tingkat kesehatan dalam sektor perbankan dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Menegement, Earnings, Liquidity*). Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran teori mengenai ilmu yang didapatkan selama belajar di Universitas Bangka Belitung.

2. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi PT. Bank Sinarmas Tbk. yang dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang.

3. Kontribusi Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pimpinan PT. Bank Sinarmas Tbk. dalam membuat kebijakan mengenai kinerja keuangan PT. Bank Sinarmas Tbk. Serta dapat digunakan oleh Bank Indonesia sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan gambaran garis besar yang menjelaskan isi skripsi sehingga dapat menggambarkan hubungan satu bab dengan bab yang lainnya.

Bab I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini menyajikan teori yang relevan dengan judul dan permasalahan analisis tingkat kesehatan PT. Bank Sinarmas Tbk. dengan menggunakan metode CAMEL.

Bab III: Metodologi Penelitian

Bab ini akan membahas cara dan bagaimana data diperoleh serta diproses dengan pengolahan data dari dokumentasi perbankan.

Bab IV : Analisis dan Pembahasan

Bab ini memuat data yang diperoleh dari perbankan dan hasil dari penelitian disertai analisis

Bab V : Penutup

Bab ini memuat kesimpulan mengenai hasil penelitian dan kondisi kesehatan bank, serta saran penelitian.

